

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki peran penting bagi perekonomian nasional, salah satu sub sektor pertanian adalah pemenuhan tanaman pangan. Tanaman pangan merupakan komoditas tanaman yang menghasilkan sumber karbohidrat sebagai makanan pokok bagi manusia, umumnya tanaman pangan merupakan tanaman yang tumbuh dalam waktu semusim (Affandi et al., 2018). Terdapat beberapa tanaman pangan yang dibudidayakan di Indonesia seperti padi dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, ubi, sorgum).

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang menghasilkan sumber karbohidrat yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia setelah komoditas padi. Jagung mengandung serat pangan yang dibutuhkan tubuh dan memiliki indeks glikemik (IG) sebesar 50 – 90 yang lebih rendah dibandingkan dengan beras dari padi yaitu sebesar 50 - 120, sehingga konsumsi jagung disarankan bagi penderita diabetes. Selain sebagai bahan pangan, jagung memiliki pati yang cukup tinggi yang berfungsi sebagai bahan baku penghasil bioethanol, penggunaan bioetanol antara lain sebagai bahan baku industri, minuman, farmasi, kosmetika dan bahan bakar. Jagung juga dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak (Suarni & Yasin, 2016). Jagung memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan petani, serta merupakan komoditas penting dalam upaya diversifikasi pangan (Khotimah, 2016).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang menghasilkan komoditas jagung di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, Provinsi D.I Yogyakarta memproduksi jagung sebesar 358.880 ton dengan luas panen sebesar 67.036 hektar yang tersebar di empat kabupaten, yaitu Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Gunungkidul. Berikut produksi jagung berdasarkan kabupaten di Provinsi Yogyakarta pada tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Jagung di Yogyakarta Tahun 2021

Kabupaten	Produksi (Ton)		Luas Panen (Ha)		Produktivitas (Ku/Ha)	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Kulonprogo	28.819	24.365	4.566	3.785	63,12	64,38
<b>Bantul</b>	<b>28.337</b>	<b>25.014</b>	<b>3.791</b>	<b>3.483</b>	<b>74,75</b>	<b>71,82</b>
Gunungkidul	274.718	275.924	52.946	55.059	51,89	50,11
Sleman	37.474	33.577	5.119	4.710	73,2	71,29
<b>Total</b>	<b>369.347</b>	<b>358.880</b>	<b>66.442</b>	<b>67.036</b>	<b>55,61</b>	<b>53,54</b>

Sumber: BPS D.I Yogyakarta, 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui tingkat produktivitas jagung di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2021 sebesar 53,54 ku/ha dengan luas panen sebesar 67.036 hektar. Kabupaten yang memiliki tingkat produktivitas tertinggi adalah Kabupaten Bantul, dengan produktivitas sebesar 71,82 ku/ha dan luas panen sebesar 3.483 hektar. Kemudian disusul Kabupaten Sleman dengan tingkat produktivitas sebesar 71,29 ku/ha dan luas panen sebesar 4.710 hektar. Kabupaten Bantul memiliki potensi pertanian yang perlu dikembangkan.

Tabel 2. Data Produksi Jagung di Kabupaten Bantul Tahun 2021

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	
	2020	2021
Srandakan	226.3	137.9
Sanden	455.6	405.6
Kretek	226.4	241.2
Pundong	189.8	55.8
Bambanglipuro	514.6	456.5
Pandak	182.9	440.1
Bantul	57.8	68.4
Jetis	48.1	156.1
Imogiri	199.4	19.3
Dlingo	357.2	419.1
Pleret	113.7	50.2
<b>Piyungan</b>	<b>578.9</b>	<b>483.5</b>
Banguntapan	102	139.6
Sewon	86.6	0
Kasih	1.9	22.1
Pajangan	340.2	194.6
Sedayu	109.1	192.8
<b>Total</b>	<b>3790.5</b>	<b>3482.8</b>

Sumber: Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Bantul 2021

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui kecamatan yang memiliki luas panen jagung tertinggi di Kabupaten Bantul pada tahun 2021 adalah Kecamatan Piyungan, dengan luas panen sebesar 483,50 hektar. Kemudian disusul dengan Kecamatan Bambanglipuro dan Kecamatan Pandak dengan masing-masing luas panen sebesar 456,50 hektar dan 440,10 hektar. Tingkat luas lahan inilah yang berpengaruh pada tingkat produksi jagung pada masing-masing kecamatan, semakin luas lahan panen maka produksi jagung juga akan tinggi.

Kecamatan Piyungan merupakan salah satu wilayah yang melakukan usahatani tanaman jagung di Kabupaten Bantul. wilayah Kecamatan Piyungan memiliki luas lahan pertanian sebesar 3.247 hektar yang berupa lahan sawah, tegalan, pekarangan, kolam dan hutan rakyat. Tanaman pangan yang biasa ditanam oleh petani di Kecamatan Piyungan seperti padi, jagung, kedelai, dan kacang tanah.

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari seseorang dalam mengusahakan sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien dengan tujuan mendapatkan keuntungan pada waktu tertentu (Soekartawi, 2019). Kegiatan usahatani dijalankan oleh petani dengan mengatur sumberdaya seperti lahan, tenaga kerja, dan modal. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan hasil panennya (Riana, 2017).

Usahatani jagung beberapa tahun terakhir mengalami masalah yaitu meningkatnya biaya produksi jagung yang disebabkan karena naiknya biaya upah tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, serta fluktuasi produksi jagung dan harga jual sehingga memberikan dampak kepada petani dengan menurunnya pendapatan dari usahatani jagung (Kusuma & Nuswantara, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai aspek ekonomi untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan petani dalam usahatani jagung.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, perlu diketahui apakah biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk mendukung kegiatan usahatani jagung masih memberikan keuntungan secara maksimal dan apakah usahatani jagung layak untuk dijalankan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Berapa biaya, pendapatan dan keuntungan petani pada usahatani jagung di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul?, 2) Apakah usahatani jagung di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul layak untuk diusahakan?

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian terkait kelayakan usahatani jagung di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul yaitu:

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan petani pada usahatani jagung di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui kelayakan usahatani jagung di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

## **C. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian terkait kelayakan usahatani jagung di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul ini dilaksanakan yaitu:

1. Sebagai sarana pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan bagi petani jagung di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul untuk menentukan keberlanjutan usahatani jagung yang telah dilakukan.
2. Sebagai bahan penyusunan kebijakan program yang dilakukan oleh pemerintah yang ditujukan kepada petani jagung di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.

3. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti di masa depan mengenai kelayakan usahatani jagung di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.